

Society Participation in Course and Training Institutions (LKP) Bougenville Kecamatan Lubuk Basung

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.120190

Audina Melinda^{1,3}, Mhd Natsir²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³audinamelinda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain: (1) community participation in terms of education on the development of LKP Bougenville Lubuk Basung in the form of financial participation, academic participation, cultural participation and evaluative participation (2) The level of community participation in education. This study uses a qualitative approach with a case study method based on Creswell's theory. The research setting was carried out at LKP Bougenville which is located on Jl. Gajah Mada Hilir Pasar, Lubuk Basung, Agam District, West Sumatra Province . Sources of data in this research are managers, instructors, LKP Bougenville employees, community, community leaders and alumni of course participants. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, the data validity technique used source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that: (1) community participation in terms of education on the development of LKP Bougenville Lubuk Basung has been carried out well. This can be seen from several aspects, such as participation in financial activities in the form of funding for educational activities for courses required by LKP Bougenville. Academic participation in the form of the role of parents in encouraging and motivating and facilitating their children during the education process. Cultural community participation in the form of voluntary promotion of the success of the program at LKP Bougenville. Evaluative participation in the form of community involvement in controlling the implementation of education, so that the community can provide feedback and assessments of the performance of educational institutions. (2) The implementation of the level of community participation in education at LKP Bougenville is at a strong level at the Partnership level.

Keywords: Financial Participation, Academic Participation, Cultural Participation, Evaluative Participation

PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia merupakan peran penting dunia pendidikan. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap sebagai salah satu intensi yang harus diraih dalam pembangunan nasional saat ini Septia Landa et al., (2022). Pendidikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan karakter manusia untuk menyanggupi kebutuhan hidup khayalak. Menurut Irmawita (2013) melalui pendidikan diharapkan manusia mampu menghadapi tantangan dimasa mendatang sehingga mampu menjadi manusia yang cerdas, berkompetensi dan mandiri. Pendidikan pada kodratnya dapat berpengaruh dalam mengubah individu yang dulunya menjadi beban baginya dapat menjadi produktif, dengan memberikan persiapan yang dibutuhkan para tenaga kerja agar mampu terjun ke dunia kerja, mampu menghidupi dirinya dan bisa menghidupi keluarganya Jalius et al., (2019). Usaha tersebut dapat ditempuh dengan mengikuti pendidikan formal ataupun dengan Pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan dapat ditempuh melalui jalur sekolah yang dirancang secara terstruktur, kontinu, serta berjenjang sesuai dengan tingkatan dan usia peserta didik. Pendidikan formal menggunakan kurikulum yang disusun secara terpusat sesuai dengan kepentingan lembaga tingkat nasional sedangkan pada pendidikan nonformal kurikulum lebih bersifat fleksibel Pamungkas et al., (2018).

Pendidikan nonformal berdasarkan Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Pasal 3 ayat (1) tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal dijelaskan bahwa klasifikasi pendidikan nonformal terdiri dari (LKP) Lembaga Kursus dan Pelatihan, KB (Kelompok Belajar), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) dan lainnya. Menurut A. H. dan M. Natsir (2015) dalam merealisasikan bentuk pelayanan pendidikan ini maka dapat diselenggarakan dalam bentuk yang melembaga ataupun tidak. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus dan lembaga pelatihan. Untuk menciptakan bahwa setiap individu mempunyai hak atas dasar atas memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang memadai serta dapat mengurangi angka pengangguran. Salah satu langkahnya dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan Kursus dan pelatihan. Dalam hal ini kursus dan pelatihan merupakan salah satu wujud dari kebudayaan manusia, sehingga kebudayaan ini selalu mengalami perkembangan mengikuti arus globalisasi saat ini, penyempurnaan sistem kursus dan pelatihan perlu dilakukan secara kontinu karena menyesuaikan dunia pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi dalam masyarakat (Shavira, 2021).

Lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga masyarakat bisa mengembangkan kompetensi dalam dirinya agar memiliki keahlian tertentu seperti dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, memiliki minat yang tinggi, serta memiliki *skill* sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Nurdiyanti & Nurmalasari, 2020).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) salah satu kelompok pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang difokuskan pada peningkatan kualitas manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan tenaga kerja, lapangan kerja, sikap wirausaha serta pembangunan karakter profesional peserta pelatihan. Pelatihan ialah suatu kegiatan pendidikan nonformal, yang mana pelaksanaan pendidikan diluar pendidikan formal yang dirancang secara terorganisir guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) setiap individu (Yuhendika & Jamna, 2021). Menurut Dinanti & Jalius (2021) Lembaga kursus dan pelatihan diharapkan mampu dalam menciptakan persiapan pekerja yang mampu bersaing di dunia kerja, siap untuk menghadapi model pendidikan yang kian berubah zaman ke zaman dan efek globalisasi yang kian merajalela pada semua aspek kehidupan. Lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga pendidikan pelatihan dan kursus ini diharapkan mampu menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Indonesia. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tertentu D. Rahayu & Harun Pamungkas (2022). Menurut (Rahmi & Harun Pamungkas, 2022) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menjalankan rangkaian program pendidikan nonformal. Pendidikan dan pelatihan dapat berguna untuk mengembangkan protensi diri dalam bentuk *skill*, tingkah laku dan keahlian yang memungkinkan individu dapat mensejahterakan kehidupannya pada masa yang kan datang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bougenville merupakan LKP yang menyediakan kursus di bidang kejuruan dengan berbagai program akuntansi, komputer, bahasa Inggris, dan multimedia. Arah kebijakan pendidikan di Indonesia ini menganut desentralisasi yang mana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan pendayagunaan potensi daerah serta mendukung terciptanya infrastuktur kelembagaan yang menyokong pelaksanaan pendidikan yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu teknologi. Faktor utama yang dapat dilakukan pada kegiatan berbasis masyarakat ini adalah mengandalkan keikutsertaan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam upaya penetapan pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut terhadap program yang diselenggarakan (Setiawati & Syuraini, 2018).

Beberapa hal yang menarik perhatian peneliti terkait dengan LKP bougenville ini. *Pertama*, LKP bougenville ini merupakan satu-satunya LKP yang terakreditasi dengan paketan program dengan berbagai konsentrasi yang mendukung perkembangan zaman dengan teknologi seperti program komputer, multimedia, bahasa Inggris dan juga akuntansi yang ada di Lubuk Basung. *Kedua*, Adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung penuh pelaksanaan program LKP. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang digunakan LKP Bougenville lebih semakin maju dibandingkan sebelumnya. *Keempat*, Banyaknya lulusan yang disiapkan oleh LKP Bougenville ini dengan menyiapkan tenaga kerja yang

ahli dan terampil khususnya di bidang komputer meski terdampak pandemi namun LKP ini masih tetap berjalan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk menulis bagaimana partisipasi masyarakat terhadap lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Bougenville Lubuk Basung. Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi masukan bagi penulis yang memiliki kepentingan di bidang pendidikan nonformal maupun bagi masyarakat pada umumnya yang memerlukan informasi ini.

METODE

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode studi kasus berlandas pada teori Creswell. Penelitian studi Kasus menurut Stake Creswell (2012) beliau mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian penelitian mengenai suatu peristiwa, program, kegiatan, komunitas individu serta suatu proses kegiatan yang dikaji oleh peneliti secara menyeluruh.

Setting penelitian ini dilaksanakan di Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Bougenville berlokasi di Jl. Gajah Mada Hilir Pasar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian yaitu pengelola, instruktur serta pegawai yang bersangkutan pada LKP Bougenville dan informan pada penelitian ini masyarakat, tokoh masyarakat, orangtua peserta kursus dan alumni peserta pelatihan.

PEMBAHASAN

Pendidikan salah satu tanggung jawab bersama, tak hanya pemerintah dan lembaga swasta yang berperan di dalamnya tetapi juga masyarakat langsung, tanpa adanya keterlibatan masyarakat di dalamnya pendidikan tidak akan berhasil secara optimal sesuai apa yang diharapkan. Menurut Normina (2016) partisipasi masyarakat salah satu bentuk kepedulian masyarakat dalam rangka melibatkan diri pada suatu tujuan yang jelas. Aswasulasikin (2017) mengatakan partisipasi masyarakat sebagai ungkapan kepekaan dan kepedulian masyarakat akan esensialnya sebuah pendidikan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga masyarakat menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan bukan hanya kegiatan yang harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan kontribusi masyarakat, yang akan menikmati manfaat dari peningkatan kualitas pendidikan

Partisipasi Finansial

Menurut Normina (2016) partisipasi finansial dalam dunia pendidikan sebagai pendukung terkait keberlangsungan pendidikan kursus pada lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek Ad dan HAe, disimpulkan bahwa partisipasi finansial dilakukan melalui bentuk pendanaan, uang pembangunan, uang modul, ATK dilakukan terhadap pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh sebab partisipasi sangat penting dilakukan, sebagai penunjang keberlangsungan program kursus, dan demi tercapainya hasil akhir kearah yang lebih baik dan berkembang.

Partisipasi Akademik

Partisipasi Akademik, yaitu bentuk simpati masyarakat dan tokoh masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan yang lebih bernilai. Dukungan ini diimplementasikan dalam bentuk kontribusi orangtua dan masyarakat dalam mengontrol dan mengarahkan anak untuk belajar di rumah sejalan dengan keadaan lingkungan sosial di sekitarnya. Menurut I. dan M. Natsir (2014) Anak sebagai generasi penerus bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa bangsa pada hakikatnya tidak dapat tumbuh dengan alamiahnya. Mereka membutuhkan lingkungan yang subur, perlu di bentuk karakternya sehingga peran orangtua dapat mendukung dan mengarahkan anak mereka agar dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya secara proposional, maka di masa yang mendatang memungkinkan potensi mereka dapat berkembang dengan optimal. Usaha ini dilakukan guna peningkatan kapabilitas keterampilan atau kemampuan kejuruan pada diri individu pada lembaga

milik pemerintah maupun lembaga swasta mampu memberikan dukungan dalam bentuk penerimaan peserta kursus untuk menerapkan praktek lapangan kerja. Hal ini dilakukan sebagai partisipasi akademik yang lebih nyata terhadap kehidupan peserta didik dalam persiapan dunia kerja. (Madekhan, 2020).

Dalam analisis data yang peneliti lakukan dengan Ibu Ri an Yr menyatakan bahwa mereka turut serta dan mendukung pendidikan yang akan diemban oleh anaknya. Hal ini terbukti ketika ibu Ri merekomendasikan ketiga anaknya untuk mengikuti kursus pelatihan komputer di LKP Bougenville. Kedua, Adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung penuh pelaksanaan program LKP. Ketiga, sarana dan prasana yang digunakan LKP Bougenville lebih semakin maju di bandingkan sebelumnya. Keempat, Banyaknya lulusan yang disiapkan oleh LKP Bougenville ini dengan menyiapkan tenaga kerja yang ahli dan terampil khususnya di bidang komputer meski terdampak pandemi namun LKP ini masih tetap berjalan.

Partisipasi Kultural

Menurut Mof & Khaliq (2013) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai pendekatan dan bentuk, sesuai dengan kondisi sosio-kultural masyarakat itu sendiri. Kondisi ini menyangkut dengan norma dan adat istiadat yang dianut masyarakat setempat. Support ini diterjemahkan dalam bentuk dukungan orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah sekaligus lingkungan sosial di sekitarnya. Kepedulian masyarakat pada LKP Bougenville ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mempromosikan secara sukarela terkait dengan keberhasilan program pada LKP Bougenville. Tak hanya itu masyarakat juga mendukung terhadap norma dan aturan yang ditetapkan oleh LKP Bougenville yang menjunjung syariat.

Partisipasi Evaluatif

Menurut H. Rahayu (2021) Partisipasi evaluatif ini menyangkut partisipasi dengan terkait hasil dari penyelenggaraan program dengan komprehensif. Partisipasi ini bermaksud guna memahami keberhasilan pelaksanaan program telah memenuhi keinginan yang telah ditetapkan. Partisipasi evaluatif ini, keikutsertaan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam melakukan pengontrolan terhadap keberlangsungan pelaksanaan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan *feedback* dan memberikan testimoni terhadap hasil program lembaga pendidikan yang dilihat dari lulusan program kursus tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan masyarakat yakni masyarakat turut andil dalam memberikan ulusan sebagai pengguna pendidikan.

Partisipasi masyarakat terhadap penilaian bermanfaat bagi peningkatan lembaga pendidikan, dalam penerapan kontribusi masyarakat sekitar LKP Bougenville dan juga alumni dalam partisipasi evaluatif terealisasi dengan baik. Berdasarkan penemuan di lapangan, masyarakat yang memiliki wewenang sebagai pemakai, pendukung dan pengevaluasi pendidikan bersifat aktif, maksudnya ada masyarakat yang mempunyai gagasan sendiri dalam berpartisipasi. Sehingga dapat dikatakan fungsi masyarakat sebagai evaluator berjalan dengan baik.

Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Jenjang partisipasi masyarakat ini dapat mengilustrasikan terjadinya proses klasifikasi wewenang yang adil terhadap penyelenggara pendidikan dengan pengguna pendidikan. Rosyida & Tonny Nasdian (2011) dalam Arnstein (1969) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat sama seperti delegasi masyarakat. Pada hakikatnya partisipasi masyarakat memiliki jenjang berdasarkan pada susunan wewenang yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

No	Tingkat Partisipasi	Hakekat Partisipasi	Tingkat Kekuasaan	Level
1	<i>Manipulation</i> (Manipulasi)	Permainan oleh pemerintah	Tidak Ada Partisipasi	Lemah
2	<i>Therapy</i> (Terapi)	Sekedar agar masyarakat tidak marah/sosialisasi		

No	Tingkat Partisipasi	Hakekat Partisipasi	Tingkat Kekuasaan	Level
3	<i>Informating</i> (Menginformasikan)	Masukkan masyarakat diterima, tapi tidak sarannya tidak selalu dipakai	Tokenism/sekedar validasi dengan menampung aspirasi yang diterima	Sedang
4	<i>Consultation</i> (Konsultasi)	Meminta pendapat dari masyarakat secara langsung		
5	<i>Placation</i> (Penentraman)	Saran Masyarakat diterima namun tidak selalu diterapkan		
6	<i>Partnership</i> (kerjasama)	Timbal balik dinegosiasika n		Kuat
7	<i>Delegated power</i> (Kekuasaan oleh Masyarakat)	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat	
8	<i>Citizen control</i> (kontrol oleh masyarakat)	Sepenuhnya dikuasi oleh masyarakat		

Sumber : Tangga Partisipasi Arnstein dalam (Aswasulasikin, 2017)

Partisipasi menggambarkan kontribusi langsung dari tokoh masyarakat dan masyarakat dalam rangkaian pembangunan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan tangga partisipasi masyarakat menurut Arnstein dalam Aswasulasikin (2017) implemetasi pada LKP Bougenville ada pada level kuat yakni tingkat *partnership*. Partisipasi masyarakat dapat berperan pada pendidikan dalam bentuk pengambilan kebijakan, pengawasan dan koordinasi guna menegakkan hak-hak sosialnya pada rangkaian pengembangan mutu pendidikan guna terwujudnya pembentukan pendidikan yang bermutu

KESIMPULAN

Didasarkan uraian hasil dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulannya, yaitu: Kegiatan Kursus di LKP Bougenville ini dilakukan untuk pengembangan dengan maksud untuk memberi keterampilan bagi masyarakat demi mencapai kecakapan hidup. Dalam Hal ini melihat partisipasi masyarakat dalam segi pendidikan dibutuhkan untuk pengembangan LKP Bougenville ini. Beberapa partisipasi masyarakat yang dapat mendukung keberadaan LKP Aktivitas partisipasi finansial diwujudkan dalam bentuk pendanaan terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan kursus yang dibutuhkan oleh LKP Bougenville. Partisipasi Akademik bentuk peran orangtua berpartisipasi dalam menggiatkan dan menyemangati serta menyediakan keperluan anak-anaknya dalam rangkaian kebutuhan pendidikan. Partisipasi Kultural partisipasi melalui masyarakat dalam mempromosikan secara sukarela terkait dengan keberhasilan program pada LKP Bougenville. Sedangkan partisipasi Evaluatif dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan program pendidikan, oleh karena itu masyarakat dapat memberikan feedback dan penilaian terhadap hasil dari lembaga pendidikan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam LKP Bougenville ini dapat dilihat dari beberapa unsur antara lain sosialisasi, melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam promosi, partisipasi antara pengelola dengan perusahaan dan kantor-kantor di daerah Lubuk Basung. Kemudian juga diperoleh hasil bahwa tingkat keterlibatan partisipasi berdasarkan tangga Arnstein termasuk pada tingkatan partisipasi level sedang dimana ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam ajang proses partisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

Aswasulasikin. (2017). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pendidikan (Kajian Fenomenologi di Sekolah Dasar). In D. S. M. Ibrahim (Ed.), *Deepublish Publisher* (November 2). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (ed. 3., cet). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinanti, N. P., & Jalius, J. (2021). Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan dengan Hasil Belajar Warga Belajar Teknisi Handphone di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104>
- Irmawita. (2013). Deskripsi Kepemimpinan Ketua Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dalam Melaksanakan Program Pendidikan Nonformal. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 66–75.
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 154–159. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.354>
- Landa, K. S., Kamil, M., & Gusmanti, R. (2022). Analisis Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi “Meta Sintesis Komponen Pelatihan.” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 76–85. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i1.519>
- Madekhan, W. E. W. (2020). Efektifitas Partisipasi Finansial Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Yayasan GUPPI Lamongan). *Journal of Islamic Education Studies (JIIES)*, 3(02), 194–215.
- Mof, Y., & Khaliq, A. (2013). *Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. 1(2), 61–80.
- Natsir, A. H. dan M. (2015). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) As-Salam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *SPEKTRUM PLS, Vol. III N*, 2–12.
- Natsir, I. dan M. (2014). Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Anak PAUD Ashhabul Kahfi Cendana Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *SPEKTRUM PLS, Vol. II No*, 94–102.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nurdiyanti, Y., & Nurmalasari, N. (2020). Management of Skills Programs to Improve the Competencies of Graduates of Learning Citizens. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 176–185. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i2.436>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Permendikbud nomor 81 Tahun 2013. (2013). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (pp. 1–7). pp. 1–7. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahayu, D., & Harun Pamungkas, A. (2022). Competency Certification Of Sewing Graduates Of Children And Adults Clothing In Anggrek Courses And Training Institutions Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114795>
- Rahayu, H. (2021). Manajemen Partisipasi Masyarakat Di Smp Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Universitas Negeri Makassar*.
- Rahmi, D., & Harun Pamungkas, A. (2022). The Description Of Participants’ Interest To Successfully Get A Competence Certification at LKP Evi Salon Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115571>
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui

Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.15>

Shavira, V. (2021). Training Acrylic Skills in Empowering Women in the Service of Women Empowerment and Child Protection. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).

Yuhendika, Z., & Jamna, J. (2021). Implementation Of Instructor Teaching Method To Promote Active Participation Of Computer Training Participants. *SPEKTRUM Pendidikan Luar Sekolah*, 9, 393–397.